

**ANALISIS KESALAHAN PENEMPATAN ADVERBIAL
WAKTU DAN TEMPAT DALAM KALIMAT OLEH
MAHASISWA ANGKATAN 2016 PROGRAM STUDI BAHASA
MANDARIN UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA**

**彼得拉基督教大学中文系 2016 年届学生在句子中安置时
间和地点状语的错误分析**

Celline Vivian Widyanata

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra

Email : m12416007@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkategorikan dan menganalisis jenis kesalahan dan penyebab kesalahan menempatkan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat Bahasa Mandarin oleh mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra Surabaya. Dalam membuat kalimat atau menulis artikel Bahasa Mandarin, banyak kalimatnya mengandung adverbial waktu dan tempat. Penulis mendapatkan bahwa masih banyak mahasiswa melakukan kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah sembilan mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Bahasa Mandarin. Data penelitian didapat dari tes tulis dan tes lisan. Dari hasil tes dapat disimpulkan, kesalahan terbanyak mahasiswa pada tes tulis yaitu soal berdasarkan teori pemakaian ‘以前/以后’ untuk menjelaskan suatu tindakan yang terjadi sebelum atau sesudah kejadian lain dalam waktu tertentu (presentase kesalahan: 40.74%), sementara pada tes lisan yaitu soal berdasarkan teori pemakaian kata keterangan waktu (presentase kesalahan: 2.22%). Selain karena pengaruh dari Bahasa Indonesia, penyebab kesalahan dalam penempatan adverbial waktu dan tempat yang paling besar adalah karena kerumitan Bahasa Mandarin beserta sistem pengajarannya.

Kata kunci: Adverbial waktu, adverbial tempat, analisis kesalahan, Bahasa Mandarin

摘要

这项研究的目的是归类和分析泗水彼得拉基督教大学中文系 2016 年届的学生在汉语句子里放置时间和地点状语的错误和原因。在造句或写文章的时候，许多句子包含时间和地点状语。笔者发现，泗水彼得拉基督教大学中文系的学生在造句时，经常把时间和地点状语放在错误的地方。本研究采用定量方法。研究对象是中文系 2016 年届的九名学生。从笔试和口试获得的研究资料。从考试结果可以得出结论，学生在笔试中错误最多的是按照使用‘以前/以后’解释某一事件发生前后的特定时间内发生的事情的理论，（错误比例：40.74%），口试最多的错误是按照表示时间副词的理论（错

误比例：2.22%）。除了印尼语的影响以外，时间和地点放置错误最大的原因是汉语的复杂性和教学体系。

关键词： 时间状语、地点状语、错误分析、汉语

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, Tiongkok memiliki pengaruh besar pada ekonomi dunia. Banyak orang dari seluruh dunia mulai belajar Bahasa Mandarin, bahkan banyak siswa sekolah dasar dan menengah, serta mahasiswa di Indonesia juga mulai belajar bahasa Mandarin. Universitas Kristen Petra di Surabaya, Indonesia mulai membuka Program Studi Bahasa Mandarin pada tahun 2001.

Dalam belajar Bahasa Mandarin, terutama tata bahasanya, mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra Surabaya sering menemukan kesulitan, bahkan melakukan kesalahan penempatan adverbial (状语 *zhuàngyǔ*) dalam kalimat. Dalam sebuah kalimat, adverbial adalah modifikator bagian predikat. Sementara itu, dalam bahasa Mandarin, ada delapan macam adverbial: adverbial yang menunjukkan waktu, adverbial penyambung, adverbial yang menjelaskan pelaku, adverbial yang menjelaskan tujuan atau hubungan, adverbial yang menunjukkan tempat/arah/rute, adverbial yang menjelaskan objek, adverbial yang menunjukkan suatu derajat, dan adverbial yang mendeskripsikan tindakan pelaku (Gu, Liu, & Pan, 2001).

Adverbial waktu dan tempat adalah adverbial yang sering dipakai dalam sebuah kalimat. Pengaruh bahasa ibu terhadap siswa/mahasiswa asing sangat besar, maka dalam pengajaran Bahasa Mandarin, pengajar harus memperhatikan perbedaan kalimat Bahasa Mandarin dan bahasa ibu, seperti perubahan urutan kata. Dalam kalimat Bahasa Indonesia, penulisan subjek-predikat-objek selalu didahulukan, kemudian waktu dan tempat diletakkan pada akhir kalimat. Sementara dalam kalimat Bahasa Mandarin, “waktu dan tempat” harus diletakkan sebelum predikat kata kerja (Guo, June 14, 2019). Ketika mahasiswa menulis, hampir sebagian besar kalimat mengandung adverbial waktu dan tempat. Penulis menemukan bahwa mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra sering melakukan kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memahami kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat oleh mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. Penulis memilih angkatan 2016 sebagai subjek penelitian karena mereka telah menempuh proses belajar di Program Studi Bahasa Mandarin selama empat tahun, sehingga dianggap angkatan yang paling menguasai materi ini. Untuk memperbaiki kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat, diperlukan analisis kesalahan untuk mengetahui letak dan penyebab kesalahan tersebut. Dengan analisis kesalahan, pengajar akan lebih mudah memilih dan menyusun materi pembelajaran yang ingin diberikan kepada mahasiswa.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu: kesalahan apa saja yang terjadi dalam penempatan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat oleh mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen

Petra? serta mengapa dapat terjadi kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat ?

KAJIAN PUSTAKA

Adverbial Waktu dan Tempat

Aturan penulisan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat Bahasa Mandarin yaitu:

- 1) Penempatan adverbial waktu
Dalam sebuah kalimat, adverbial waktu dapat diletakkan di depan subjek, juga dapat diletakkan di antara subjek dan predikat (Priliandani, 2015).
- 2) Penempatan adverbial tempat
Adverbial tempat dapat diletakkan langsung setelah subjek. Dalam penulisannya sering menggunakan kata preposisi “di” (在 zài).
- 3) Ketika dalam sebuah kalimat ada adverbial waktu dan tempat bersamaan, maka penulisan adverbial waktu didahulukan.

Tentang penggunaan 以前 yǐqián (前 qián) / sebelum dan 以后 yǐhòu (后 hòu) / sesudah:

- 4) Adverbial waktu terdiri atas dua jenis kata, yaitu kata benda (menunjukkan jumlah waktu tertentu) dan kata keterangan waktu. Adverbial ini menunjukkan apa yang terjadi sebelum atau sesudah waktu tertentu. Struktur kalimatnya:
[Jumlah waktu tertentu] - 以前 (前) / 以后 (后) - [Tindakan]
- 5) Adverbial selain terdiri dari kata benda dan kata keterangan waktu, juga dapat tersusun dari kata kerja dan kata keterangan waktu. Adverbial ini menunjukkan suatu kejadian yang terjadi sebelum atau sesudah kejadian lainnya. Struktur kalimatnya:
[Tindakan] - 以前 (前) / 以后 (后) - [Tindakan]
- 6) Kedua pola di atas juga bisa digabungkan, bertujuan untuk menjelaskan tentang hal-hal yang terjadi dalam suatu waktu yang spesifik sebelum atau sesudah kejadian lain. Struktur kalimatnya:
[Tindakan] - [Jumlah waktu tertentu] - 以前 (前) / 以后 (后) - [Tindakan]

Selain pemakaian 以前 / 以后, terdapat kata arah tunggal lain: 东 dōng (timur), 西 xī (barat), 南 nán (selatan), 北 běi (utara), 上 shàng (atas), 下 xià (bawah), 里 lǐ (dalam), 外 wài (luar), 内 nèi (dalam), 中 zhōng (tengah), yang sering digunakan untuk membentuk frasa baru yang menyatakan adverbial waktu dan tempat.

- 7) Pemakaian di depan kata benda atau frasa kata benda untuk menyatakan waktu, contohnya:

上个星期	上个月	下个星期
shàng ge xīngqí	shàng ge yuè	xià ge xīngqí
minggu lalu	bulan lalu	minggu depan

- 8) Pemakaian di depan kata benda atau frasa kata benda untuk menyatakan posisi tempat, contohnya:

东部	南城
dōngbù	nánchéng
bagian timur	kota bagian selatan

- 9) Pemakaian di belakang kata benda atau frasa kata benda untuk menyatakan waktu, contohnya:

三个月内
sān ge yuè nèi
dalam tiga bulan

- 10) Pemakaian di belakang kata benda atau frasa kata benda untuk menyatakan tempat, contohnya:

地上 屋里
dìshàng wū li
di atas tanah di dalam rumah

(“以前 (yǐqián) and 以后 (yǐhòu) in Chinese grammar: before and after, past and future”, 2019).

- 11) 副词 fùcí (Kata Keterangan)

Kata keterangan dapat dibagi menjadi kata keterangan yang menunjukkan tingkatan, kondisi, waktu, frekuensi, jarak atau jumlah, bentuk negatif, dan penekanan (Chen & Wu 2011). Kata keterangan yang menunjukkan waktu contohnya:

刚刚 已经 马上
gānggāng yǐjīng mǎshàng
baru saja telah/sudah segera

Analisis Kesalahan

Menurut Parera, proses analisis kesalahan bahasa meliputi: mengumpulkan informasi dari tulisan atau hasil tes mahasiswa; kemudian mengidentifikasi dan mengelompokkan kesalahan; menunjukkan frekuensi masing-masing kesalahan; yang terakhir yaitu mengidentifikasi ruang lingkup jenis kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut (Salim, 2018).

Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut pandangan Sa’adah (2016), faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa ada tiga macam:

- 1) Pengaruh bahasa ibu
Proses belajar bahasa asing tidak terlepas dari pengaruh bahasa ibu yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Kita dapat menyebut hal ini sebagai “transfer”. “Transfer” adalah faktor positif (pendukung proses menguasai Bahasa Mandarin), sementara faktor negatif disebut “interferensi” (faktor pengganggu). Seperti yang dikatakan Lado: Semakin banyak kesamaan antara bahasa kedua dan bahasa ibu, semakin mudah proses penguasaan bahasa kedua. Semakin banyak perbedaan, semakin sulit proses penguasaan bahasa kedua.
- 2) Faktor internal bahasa kedua
Kesalahan dalam proses menguasai bahasa kedua berasal dari kompleksitas sistem bahasa kedua itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dari bahasa kedua adalah sumber kesalahan terbesar. Bahasa kedua dalam hal ini termasuk Bahasa Mandarin.
- 3) Sistem Pengajaran

Kesalahan para pembelajar bahasa tidak jarang juga disebabkan oleh sistem pembelajaran yang digunakan. Model bahasa, seperti guru, buku atau kamus, semuanya dapat menjadi rujukan bagi pembelajar dalam menghadapi masalah-masalah berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu melakukan penelitian berdasarkan asumsi, kemudian menentukan variabel serta menggunakan metode penelitian yang efektif untuk analisis. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan tes, hasilnya objektif yaitu berupa presentase kesalahan sesuai dengan hasil tes (“Pengertian penelitian kuantitatif, ciri, dan jenisnya lengkap”, 2018).

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tulis dan tes lisan. Tes tulis terdiri dari tiga bagian: menentukan suatu kalimat benar / salah (22 soal); memilih kalimat yang tepat (22 soal); menyusun kata menjadi kalimat yang benar (22 soal), sehingga total tes tulis ada 66 soal. Untuk tes tulis ini penulis mengambil contoh soal dari beberapa buku pelajaran Bahasa Mandarin serta internet. Tes lisan yaitu membuat kalimat dari 5 kata yang diberikan. Tes ini dilakukan tanpa persiapan apa pun, hasil tes murni dari kemampuan partisipan, sehingga bersifat objektif.

Dari hasil tes, penulis mengklasifikasikan sampel jawaban-jawaban tes dan memasukkannya ke dalam tabel. Penulis menggolongkan kembali kesalahan terbanyak dari masing-masing bagian tes tulis dan tes lisan, kemudian dicari presentase kesalahannya. Dari presentase kesalahan yang didapat, penulis menarik kesimpulan apa yang menyebabkan kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat Bahasa Mandarin.

TEMUAN DAN ANALISIS

Penulis memberikan tes tulis dan tes lisan kepada sembilan mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. Penulis melakukan penghitungan presentase kesalahan dari soal-soal dengan jumlah kesalahan terbanyak.

Penulis menemukan soal-soal dengan kesalahan terbanyak pada tes tulis sebagai berikut:

- 1) Pemakaian 以前 (前) / 以后 (后) untuk menjelaskan hal-hal yang terjadi dalam suatu waktu yang spesifik sebelum atau sesudah kejadian lain (bagian 1-3 no.6 dan no.17).

Bagian 1: No.6 ada satu orang menjawab salah, no.17 ada tiga orang menjawab salah.

Bagian 2: No.6 dan no.17 ada empat orang menjawab salah.

Bagian 3: No.6 ada empat orang menjawab salah, no.17 ada enam orang menjawab salah.

Jumlah kesalahan = 1 + 3 + 4 + 4 + 4 + 6 = 22

Presentase kesalahan = $\frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Total jawaban mahasiswa}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{22}{6 \times 9} \times 100\% \\ &= \frac{22}{54} \times 100\% \\ &\approx 40.74\% \end{aligned}$$

- 2) Pemakaian kata arah tunggal di depan kata benda atau frasa kata benda untuk menyatakan waktu (bagian 1-3 no.7 dan no.18).

Bagian 1: No.7 ada satu orang menjawab salah, no.18 ada dua orang menjawab salah.

Bagian 2: No.7 ada empat orang menjawab salah, dan no.18 ada satu orang menjawab salah.

Bagian 3: No.7 ada satu orang menjawab salah, no.18 ada empat orang menjawab salah.

$$\text{Jumlah kesalahan} = 1 + 2 + 4 + 1 + 1 + 4 = 13$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase kesalahan} &= \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Total jawaban mahasiswa}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{6 \times 9} \times 100\% \\ &= \frac{13}{54} \times 100\% \\ &\approx 24.07\% \end{aligned}$$

- 3) Pemakaian 以前 (前) / 以后 (后) untuk menunjukkan apa yang terjadi sebelum atau sesudah waktu tertentu (bagian 1-3 no.4 dan no.15).

Bagian 1: No.4 ada dua orang menjawab salah, no.15 ada empat orang menjawab salah.

Bagian 2: No.4 dan no.15 ada satu orang menjawab salah.

Bagian 3: No.4 dan no.15 ada dua orang menjawab salah.

$$\text{Jumlah kesalahan} = 2 + 4 + 1 + 1 + 2 + 2 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase kesalahan} &= \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Total jawaban mahasiswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{6 \times 9} \times 100\% \\ &= \frac{13}{54} \times 100\% \\ &\approx 22.22\% \end{aligned}$$

- 4) Pemakaian kata arah tunggal di belakang kata benda atau frasa kata benda untuk menyatakan waktu (bagian 1-3 no.9 dan no.20)

Bagian 1: No.9 ada dua orang menjawab salah, no.20 ada enam orang menjawab salah.

Bagian 2: No.9 ada dua orang menjawab salah, no.20 tidak ada yang menjawab salah.

Bagian 3: No.9 ada satu orang menjawab salah, no.20 ada satu orang menjawab salah.

$$\text{Jumlah kesalahan} = 2 + 6 + 2 + 0 + 1 + 1 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase kesalahan} &= \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Total jawaban mahasiswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{6 \times 9} \times 100\% \\ &= \frac{13}{54} \times 100\% \end{aligned}$$

≈ 22.22%

Sementara untuk kesalahan tes lisan hanya mengenai teori kata keterangan waktu saja, yaitu kesalahan penempatan “刚刚 gānggāng (baru saja)” dalam kalimat. Berikut ini adalah penghitungan presentase kesalahan tes lisan:

Jumlah kesalahan = 1

$$\begin{aligned} \text{Presentase kesalahan} &= \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Total jawaban mahasiswa}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{5 \times 9} \times 100\% \\ &= \frac{1}{45} \times 100\% \\ &\approx 2.22\% \end{aligned}$$

Kesalahan dalam tes lisan jauh lebih sedikit daripada tes tulis. Hal ini disebabkan karena ketika membuat kalimat pada tes lisan, partisipan cenderung memikirkan kalimat yang sederhana, tidak seperti tes tulis yang memiliki struktur kalimat yang agak rumit.

Dari analisis di atas, penyebab kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat Bahasa Mandarin yaitu:

1) Pengaruh bahasa ibu

Dari semua jawaban partisipan, kesalahan paling banyak adalah mengenai adverbial waktu, seperti pada bagian 1-3 no.4 dan no.15. Dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia, pemakaian 以前 yǐqián (前 qián) yang berarti ‘sebelum’ dan 以后 yǐhòu (后 hòu) yang berarti ‘sesudah’ berbeda. Dalam kalimat Bahasa Indonesia, pemakaian kedua kata tersebut diletakkan sebelum kata benda atau kata yang menunjukkan suatu jumlah tertentu. Contohnya, ‘星期天前’, ‘星期天’ adalah ‘Hari Minggu’, ‘以前’ adalah ‘sebelum’. Kita tidak boleh menulis ‘Hari Minggu sebelum’, seharusnya adalah ‘sebelum Hari Minggu’. Lalu pengaruh Bahasa Indonesia juga dapat dilihat dari bagian 1-3 no.9 dan no.20. Jika partisipan tidak memahami pemakaian ‘内 nèi’ dan ‘里 lǐ’, maka mereka dapat menganggap penggunaan kedua kata tersebut sama. Contoh soalnya: ‘我们在三个月内学会了两千多个生词 Wǒmen zài sān ge yuè nèi xuéhuile liǎng qiān duō ge shēngcí. (Kami telah belajar dua ribu lebih kata dalam tiga bulan.)’ Meskipun ‘内’ dan ‘里’ memiliki persamaan arti, tapi jika kita mengganti ‘内’ menjadi ‘里’, kalimat tersebut akan menjadi salah. Kalimat tersebut menekankan suatu waktu, maka kita memakai ‘内’. Jika suatu kalimat menekankan tempat atau posisi, maka kita dapat memakai ‘里’. Contohnya: ‘家里没有人 Jiālǐ méiyǒu rén. (Hari ini di dalam rumah tidak ada orang.)’

2) Faktor internal dari Bahasa Mandarin

Kesalahan yang dipengaruhi oleh faktor internal Bahasa Mandarin dapat dilihat pada bagian 1-3 no.6 dan no.17. Susunan kalimat yang benar adalah sebagai berikut: [Tindakan] - [Jumlah waktu tertentu] - 以前 (前) / 以后 (后) - [Tindakan]. Dalam menulis kalimat harus memperhatikan urutan tersebut, jika [Tindakan] diletakkan setelah [Jumlah waktu tertentu], maka kalimat tersebut menjadi salah. Kemudian dapat dilihat juga pada bagian 1-3 no.7 dan no.18. Di dalam Bahasa Mandarin, tidak boleh menuliskan seperti ini ‘前星期 qián xīngqī’ atau ‘后星期 hòu xīngqī’, tapi harus menggunakan ‘上 shàng’ dan ‘下

xià', menjadi '上个星期 shàng ge xīngqī (minggu lalu)' dan '下个星期 xià ge xīngqī (minggu depan)'. Hal ini disebabkan setiap kata dalam Bahasa Mandarin memiliki arti dan penggunaan yang tidak sama. Jika sebelum '星期 xīngqī' ada kata yang menunjukkan jumlah waktu tertentu, contohnya '两个星期 liǎng ge xīngqī (dua minggu)', baru kita dapat memakai '前' atau '后' di depan '两个星期' (前两个星期 / dua minggu lalu) atau di belakang '两个星期' (两个星期以前 / dua minggu lalu).

3) Masalah sistem pengajaran

Faktor ini dengan faktor internal Bahasa Mandarin saling berhubungan. Ketika melakukan pembelajaran bahasa, kurang tepatnya materi yang diberikan pengajar pada siswa; kurang cocoknya metode pengajaran yang diberikan; atau kurangnya pengajar menguasai suatu materi, menyebabkan suatu materi tidak tersampaikan dengan maksimal. Kemudian, penulis menemukan beberapa buku paket Bahasa Mandarin memiliki beberapa tata bahasa yang kurang tepat di dalamnya, maka pengajar harus menjelaskan lebih banyak lagi. Menurut pengalaman penulis, saat pelajaran di perkuliahan, mahasiswa tidak memahami perbedaan '内 nèi' dan '里 lǐ', beberapa mahasiswa menulis '家内 jiānèi (di dalam rumah, lebih menekankan isi rumah tersebut)', beberapa mahasiswa lain menulis '家里 jiālǐ (di dalam rumah, lebih menekankan posisi)'. Buku tersebut tidak menjelaskan perbedaan pemakaiannya, hanya menuliskan bahwa kedua kata tersebut memiliki arti yang sama. Dalam beberapa kamus kata juga kadang dijumpai penjelasan yang kurang lengkap, padahal satu kata bisa memiliki banyak arti. Hal ini membuat pembaca kamus kata itu hanya memahami sebagian cara penggunaannya saja. Contohnya, kita dapat menggunakan '下 xià' untuk menjelaskan posisi suatu benda (contoh: 床下 chuángxià / di bawah ranjang), tapi penulis menemukan bahwa dalam sebuah kamus Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia tidak menyebutkan penggunaan '下' tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui jenis dan penyebab kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat dalam kalimat Bahasa Mandarin oleh mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa masih kurang. Kesalahan terbanyak dari tes tulis yaitu berdasarkan teori berikut ini: pemakaian 以前 (前) / 以后 (后) untuk menjelaskan hal-hal yang terjadi dalam suatu waktu yang spesifik sebelum atau sesudah kejadian lain, pemakaian kata arah tunggal di depan kata benda atau frasa kata benda untuk menyatakan waktu, pemakaian 以前 (前) / 以后 (后) untuk menunjukkan apa yang terjadi sebelum atau sesudah waktu tertentu, dan pemakaian kata arah tunggal di belakang kata benda atau frasa kata benda untuk menyatakan waktu.

Dari hasil tes yang didapat tersebut, penyebab kesalahannya berasal dari tiga faktor. Faktor pertama yaitu karena pengaruh bahasa ibu. Banyak partisipan yang melakukan kesalahan mengenai adverbial waktu, karena tidak menyadari bahwa penempatannya dalam kalimat Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia berbeda. Faktor kedua yaitu faktor internal dari Bahasa Mandarin sendiri, faktor ini adalah faktor paling mempengaruhi kesalahan berbahasa. Kalimat dalam Bahasa

Mandarin memiliki berbagai macam struktur. Satu kata dalam Bahasa Mandarin dapat memiliki fungsi bermacam-macam dalam kalimat. Faktor ketiga yaitu masalah sistem pengajaran. Metode pengajaran yang kurang tepat atau kurangnya seorang pengajar menguasai materi tertentu dapat menjadi penyebab kesalahan berbahasa. Penulis terkadang juga menemukan bahwa materi yang ada dalam suatu buku pelajaran kurang tepat/lengkap, sehingga pengajar harus menjelaskan lebih mendetail.

Untuk mengurangi masalah kesalahan penempatan adverbial waktu dan tempat: (1) pengajar perlu menekankan kembali perbedaan struktur kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin, menggunakan potongan-potongan kertas berisi kata-kata, kemudian siswa / mahasiswa berusaha mengenali peran kata tersebut dalam kalimat dan menggabungkannya menjadi kalimat yang benar; (2) pengajar perlu memberikan tes lisan kepada siswa / mahasiswa, tidak hanya tes tulis saja, karena melalui tes lisan siswa / mahasiswa dituntut untuk berpikir cepat; (3) siswa / mahasiswa perlu secara aktif mengingat struktur kalimat dan arti kata, dapat memahami peran kata yang ada dalam suatu kalimat Bahasa Mandarin.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama/serupa, dapat meneliti media pembelajaran bahasa yang cocok untuk diterapkan pada materi adverbial waktu dan tempat. Selain media pembelajaran, peneliti juga dapat meneliti model tes yang cocok untuk materi adverbial waktu dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, A. B. & Wu, Z. W. (Eds.). (2011). *Xiandai Hanyu*. Beijing, China: Beijing Language and Culture University Press.
- Gu, H., Liu, Y. H. and Pan, W, Y. (2001). *Shiyong xindai Hanyu yongfa*. Beijing, China: Shangwu Yinshuguan.
- Guo, Q. Y. (2019, June 14). Duiwai Hanyu ruhe jinxing yuju jiaoxue. *Guoji Ribao*, 45. Retrieved from <http://www.guojiribao.com/shtml/gjrb/20190614/1485839.shtml>
- Malik, A. R. & Fatimah, S. (2017). Analisis kesalahan morfologi dalam karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 2 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1(1), 65.
- Metode Penelitian Kuantitatif*. (2017). Retrieved from <http://sosiologis.com/metode-penelitian-kuantitatif>
- Nurhadi. (1995). *Tata bahasa pendidikan landasan penyusunan buku pelajaran bahasa*. Semarang, Indonesia: IKIP Semarang Press.
- Pengertian penelitian kuantitatif, ciri, dan jenisnya lengkap*. (2018, February 17). Retrieved from <http://dosensosiologi.com/pengertian-penelitian-kuantitatif-ciri-dan-jenisnya-lengkap/>
- Prihandani, M. (2015). *Jago kuasai bahasa Mandarin*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Baru Press.
- Puspita, R. (2016). *Analisis kesalahan penempatan adverbial (状语) dalam kalimat bahasa Mandarin siswa kelas XI SMA YSKI Semarang*. Semarang, Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- Qian, N. R. (1993). *Hanyu yuyan xue*. Beijing, China: Beijing Language and Culture University Press.
- Sa'adah, F. (2016). *Analisis kesalahan berbahasa dan peranannya dalam pembelajaran bahasa asing*. Retrieved from <https://journal.walisongo.ac.id>
- Salim, M. (2018). Analisis kesalahan penggunaan sinonimi kata kerja dalam kalimat bahasa Tionghoa pada mahasiswa Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra. Surabaya: Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra.
- Yang, J. Z. (2006). *Hanyu jiaocheng 2A*. Beijing, China: Beijing Language and Culture University Press.
- 以前 (yǐqián) and 以后 (yǐhòu) in Chinese grammar: before and after, past and future. (n.d.). Retrieved May 3, 2019 from <https://www.chineseboost.com/grammar/yi3qian2-yi3hou4/>